

**PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK MEUBEL
PADA SERVICE BECKLEED RUDY SAMARINDA**

OLEH :

M A R M I

NIM : 9313008

NIRM : 93.11.311.401101.00803

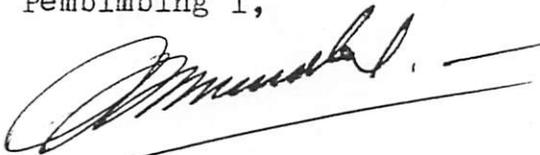


**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
1 9 9 7**

Judul Skripsi : PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK MEUBEL
PADA SERVICE BECKLEED RUDY
DI SAMARINDA
Nama : M A R M I
Nim : 9313008
Nirm : 93.11.311.401101.00803
Jurusan : MANAJEMEN
Program Studi : STRATA SATU (S.1)

Menyetujui

Pembimbing I,



Drs. M. Bustamin Abdullah

Pembimbing II,



Drs. M. Hermanto

RINGKASAN

MARMI, Penentuan Harga Pokok Produk Meubel pada Service Beckleed Rudy di Samarinda.

Dewasa ini pembangunan ekonomi dititik beratkan pada sektor industri yang mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. Sedangkan untuk mencapai tujuan perusahaan yang diharapkan, maka diperlukan pengelolaan yang intensif, yang mana dapat dikatakan dengan manajemen yang baik, Manajemen perusahaan bukanlah merupakan suatu tujuan akan tetapi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Salah satu alat untuk membantu manajemen perusahaan adalah informasi biaya untuk memperoleh informasi biaya bagi manajemen adalah dengan menggunakan akuntansi biaya maka akan diperoleh data informasi biaya yang lengkap.

Tahap untuk mengumpulkan biaya perusahaan dapat digunakan cara penggolongan biaya sesuai dengan sifat elemen biaya yang dibebankan perusahaan. Dengan penggolongan menurut sifatnya akan dapat ditentukan harga pokok produk yang dihasilkan secara tepat dan teliti.

Service Beckleed Rudy dalam menentukan harga pokok produk meubel selama ini dihitung berdasarkan total biaya operasional, sehingga harga pokok produk yang ditentukan oleh Service Beckleed Rudy kurang tepat karena tidak digolongkan menurut sifat biaya yang dibebankan.

RIWAYAT HIDUP

MARMI, lahir pada tanggal 21 Oktober 1974 di Kota Bangun, Kalimantan Timur. Merupakan anak keempat dari 6 (enam) bersaudara dari ibu Siti Maisyarah dan Bapak H. Guldanie Jukhrie.

Tahun 1987 penulis telah menamatkan pendidikan pada Sekolah Dasar Negeri No. 004 Jalan R.E. Martadinata Samarinda, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 dan tamat pada tahun 1990 yang kemudian melanjutkan kembali ke ~~SMEA~~ Muhammadiyah 2 Samarinda, dan tamat tahun 1993.

Penulis masuk ke Perguruan Tinggi setelah tamat dari Sekolah Lanjutan Tingkat Atas yaitu 1993 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayahNya, maka penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Penyajian dan penulisan skripsi ini adalah merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menempuh gelar sarjana penuh dalam Ilmu Ekonomi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jurusan Manajemen.

Penulis menyadari bahwa isi dari skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena mengingat keterbatasan kemampuan yang ada, untuk itu saran dan keritikan dari pihak manapun demi perbaikan tulisan ini, penulis terima dengan rendah hati.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. M. Arifin, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
2. Drs. Bustamin Abdullah dan Drs. M. Hermanto selaku dosen pembimbing, yang telah bersusah payah dan penuh kesabaran membimbing sehingga akhirnya tersusunlah skripsi yang sederhana ini.
3. Staf dan asisten dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.
4. Bapak Ramli, selaku pimpinan Service Bedkleed Rudy di Samarinda, yang telah bersedia memberikan kesempatan melakukan penelitian dalam menyusun skripsi ini.

5. Ayah dan bunda dengan penuh harapan dan do!a serta biaya-biaya telah dikeluarkannya.

6. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengucapkan dengan penuh harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi generasi yang akan datang.

Samarinda, Oktober 1997

Penulis

M A R M I

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Pengesahan	
Ringkasan	
Riwayat Hidup	
Kata Pengantar	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
D. Sistematika Pembahasan	3
BAB II DASAR TEORI	
A. Teori Akuntansi Biaya	5
B. Penggolongan Biaya	10
C. Masalah Harga Pokok	18
D. Metode Harga Pokok	21
E. Hipotesis	24
F. Definisi Konseptual	27
BAB III METODE PENDEKATAN	
A. Definisi Operasional	29
B. Perincian Data Yang Diperlukan	29
C. Jangkauan Penelitian	30
D. Tehnik Pengumpulan Data	30
E. Alat Analisis Dan Pengujian Hipotesis	31
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum	33
B. Proses Produksi	35

	C. Biaya Bahan Baku	38
	D. Biaya Tenaga Kerja	40
	E. Biaya Overhead Pabrik	41
BAB	V ANALISA DAN PEMBAHASAN	
	A. Biaya Produksi	43
	B. Biaya Komersial	45
	C. Perhitungan Harga Pokok Produk	47
BAB	VI KESIMPULAN	
	A. Kesimpulan	49
	B. Saran-Saran	50
DAFTAR	KEPUSTAKAAN	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Kalimantan Timur umumnya dan Kotamadya Samarinda khususnya banyak berkembang perusahaan besar dan perusahaan kecil, yang dikelola oleh pengusaha golongan pribumi dan non pribumi. Salah satu perusahaan kecil yang dikelola pengusaha golongan pribumi adalah Service Beckleed Rudy Samarinda.

Service Beckleed Rudy Samarinda merupakan salah satu dari perusahaan kecil yang bergerak dalam bidang pembuatan meubel, jok mobil dan akuarium.

Salah satu unsur manajemen didalam mengelola perusahaannya yang bergerak dibidang produksi adalah penetapan Harga Pokok Produksi dari produk yang dihasilkan. Untuk menentukan besarnya harga pokok produksi merupakan suatu masalah bila si pengusaha kurang menguasai dasar perhitungan harga pokok yang tepat.

Service Beckleed Rudy didalam menentukan harga pokok produksi kursi meubel untuk jenis ukuran model L adalah sebesar Rp. 293.500,00 per set, hal ini menurut pengamatan penulis, harga pokok yang ditentukan oleh service Beckleed Rudy relatif sangat tinggi, karena perhitungannya dilakukan dengan pendekatan membebankan seluruh biaya yang terjadi pada periode yang diperhitungkan.

Tingginya harga pokok yang diperhitungkan oleh peru-

sahaan Service Beckleed ini tentu akan mempengaruhi kontinuitas perusahaan dalam jangka panjang. Apalagi bila dilihat dari aspek pasar, perusahaan produksi meubel menghadapi persaingan pasar.

Hal-hal tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian, sasarannya adalah untuk mengetahui dan menentukan besarnya harga pokok yang sebenarnya untuk per set meubel yang diproduksi oleh Service Beckleed Rudy Samarinda.

Berlatar belakang pada sasaran penelitian ini, maka penulis mengambil judul : " Penentuan Harga Pokok Produk Meubel ", pada Service Beckleed Rudy Samarinda.

B. Perumusan Masalah

Sebagaimana yang diuraikan dalam latar belakang maka permasalahannya dirumuskan : Apakah perhitungan harga pokok Service Beckleed Rudy sudah benar.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang hendak dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Untuk menghitung harga pokok produk meubel yang dihasilkan oleh Service Beckleed Rudy agar diperoleh harga pokok meubel secara tepat
2. Sebagai bahan informasi bagi pimpinan perusahaan

didalam pengelolaan usahanya dimasa datang.

D. Sistimatika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca mengikuti pola pemikiran yang dituangkan dalam penulisan ini, maka berikut ini akan diuraikan secara garis besarnya apa-apa yang dibahas dalam penulisan ini yaitu mulai dari awal sampai akhir, sebagai sistimatika penulisan adalah sebagai berikut :

Bab I, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan sistimatika pembahasan.

Bab II, memuat dasar teori, yaitu menguraikan tentang teori-teori yang dipakai sebagai alat pembahasan dan penulisan dari beberapa literatur serta bahan-bahan bacaan yang ada hubungannya dengan penulisan.

Bab III, adalah menyangkut metode pendekatan yang meliputi definisi operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian dan tehnik pengumpulan data, serta analisa dan pengujian hipotesis.

Bab IV, memuat hasil penelitian mencakup hal-hal yang berhubungan data pada perusahaan Service Beckleed Budy yaitu sejarah berdirinya perusahaan, struktur perusahaan, proses produksi, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik, biaya administrasi dan umum, biaya pemasaran serta perhitungan harga pokok yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Bab V, adalah merupakan analisa dan pembahsan oleh

oleh penulis terhadap permasalahan yang dikemukakan sebagai berikut biaya produksi, biaya komersial dan perhitungan harga pokok produk.

Bab VI, berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diajukan pada perusahaan dengan melihat kelemahan dari perusahaan tersebut yang bertolak pada hasil pembahasan.

BAB II

DASAR TEORI

A. Teori Akuntansi Biaya

Akuntansi yang kegiatannya untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen disebut akuntansi biaya. Teori akuntansi biaya ini terdiri dari pengertian akuntansi biaya dan tujuan dari pada akuntansi biaya itu sendiri.

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan pasangan manajemen dalam aktivitas perusahaan yang dibutuhkan sebagai bahan informasi untuk perencanaan, pengendalian dan salah satu diantaranya adalah untuk menetapkan harga pokok produk yang dihasilkan.

Sedangkan Mulyadi dalam bukunya Akuntansi biaya, penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, memberikan batasan akuntansi biaya sebagai berikut :

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu, transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran terhadap hasilnya. 1)

Dengan dikemukakannya batasan tersebut maka dapat diketahui obyek kegiatan akuntansi antara lain transaksi keuangan yaitu peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian yang menyangkut perubahan aktiva, hutang dan

1) Mulyadi, Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah mada, Yogyakarta. 1986, hal 1.

modal serta penerimaan penghasilan dan terjadinya biaya yang dinyatakan dalam satuan uang.

Proses akuntansi berakhir dengan disajikannya laporan keuangan. Akuntansi tidak hanya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian transaksi keuangan, tetapi meliputi juga interpretasi terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Akuntansi yang tujuannya pokoknya menghasilkan laporan keuangan yang biasanya terdiri dari neraca dan laporan rugi laba disebut akuntansi keuangan (financial atau general accounting). Laporan keuangan yang dihasilkan akuntansi keuangan ditujukan untuk mempertanggung jawabkan dana, yang dipercayakan penggunaannya oleh para investor kepada manajemen. Jadi kegiatan akuntansi keuangan lebih dititikberatkan kepada tujuan penyajian informasi keuangan kepada pihak luar perusahaan seperti pemegang saham, kreditur, kantor pajak dan lain sebagainya.

Didalam laporan keuangan yang disajikan oleh akuntansi keuangan, manajemen hanya dapat memperoleh informasi biaya total untuk membuat produk atau suatu jasa. Jika ada berbagai macam produk yang dibuat atau berbagai macam jasa yang diserahkan, biaya total tersebut tidak banyak membantu manajemen didalam mengelola perusahaannya agar supaya manajemen dapat menjalankan fungsinya dengan baik, mereka harus mempunyai informasi yang lengkap mengenai perusahaan atau bagian dari perusahaannya. Diantara berbagaimacam informasi tersebut adalah biaya. Oleh karena itu akuntansi

keuangan diperluas, agar supaya manajemen memperoleh informasi terperinci mengenai biaya yang berhubungan dengan produksi dan penjualan produk atau jasa.

Sebagaimana telah disebutkan terdahulu bahwa akuntansi yang kegiatannya bertujuan untuk menyediakan informasi biaya bagi manajemen disebut akuntansi biaya.

Dari uraian diatas, maka dapatlah dikatakan bahwa :

Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk atau penyerahan jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasilnya.²⁾

Secara prinsip perbedaan antara akuntansi keuangan dengan akuntansi biaya adalah terletak pada obyek kegiatan dan tujuannya. Obyek kegiatan akuntansi keuangan adalah transaksi keuangan yang menyangkut perubahan aktiva, hutang dan modal serta penghasilan dan biaya, sedangkan obyek akuntansi biaya hanya terbatas pada transaksi keuangan yang menyangkut biaya. Akuntansi keuangan bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan, yang biasanya terdiri dari neraca dan laporan rugi laba guna memenuhi kebutuhan pihak luar perusahaan, sedangkan akuntansi biaya bertujuan untuk menghasilkan laporan biaya guna memenuhi kebutuhan manajemen.

2) Ibid., hal 3

Pengertian akuntansi biaya ini memuat panyajian biaya biaya, maka berikut ini akan diuraikan pula apa sebenarnya yang dimaksud dengan biaya.

Berikut ini akan diuraikan pula pengertian dari pada biaya itu sendiri, yaitu :

Menurut Mulyadi, mengenai biaya sebagai berikut :

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan. 3)

Sedangkan dalam arti sempit biaya adalah merupakan bagian dari pada harga pokok yang dikorbankan di dalam usaha untuk memperoleh penghasilan. 4)

Menurut Soehardi Sigit, definisi mengenai biaya :

Biaya adalah suatu benda, kekayaan atau harta yang dikorbankan, pengorbanan benda, pengorbanan kekayaan atau harta itu dimaksudkan sebagai usaha untuk memperoleh atau mencapai suatu tujuan, yaitu penghasilan, keuntungan, atau laba. 5)

Dari beberapa pengertian biaya diatas dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa biaya adalah merupakan pengorbanan yang dikeluarkan untuk memproduksi barang-barang atau jasa yang diukur dengan satuan uang dan dapat memberikan manfaat secara ekonomis pada saat tertentu untuk menghasilkan suatu pendapatan yang diharapkan.

3) Ibid, hal. 3

4) Ibid, hal. 4

5) Soehardi Sigit, Asas-asas Akuntansi, Bagian Pertama, Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada, Yogyakarta, hal. 43

2. Tujuan Akuntansi Biaya

Sebagaimana yang telah diutarakan diatas bahwa inti dari pada tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen guna membantu mereka didalam mengelola perusahaan atau bagian-bagian perusahaan.

Namun demikian untuk memperoleh gambaran secara umum dan luas, perlu pula diketahui tujuan dari pada akuntansi biaya itu secara lengkap, berikut ini akan dikemukakan pendapat dua orang ahli.

S. Hadibroto memberikan batasan mengenai tujuan dari pada akuntansi biaya, sebagai berikut :

1. Untuk memungkinkan penilaian persediaan barang jadi, setengah jadi, dan persediaan barang-barang dalam proses produksi.
2. Menentukan biaya produksi dan analisisnya.
3. Pengawasan biaya.
4. Memberikan informasi bagi pengambilan keputusan oleh pimpinan perusahaan. 6)

Sedangkan Soemita Adikoesoemah didalam bukunya Cost Accounting, memberikan batasan mengenai tujuan akuntansi biaya adalah :

- a. Menetapkan biaya-biaya dan laba untuk suatu periode pembukuan tertentu.
- b. Menetapkan nilai-nilai persediaan barang-barang.
- c. Membantu dan ikut serta dalam penyusunan dan pelaksanaan budget.

6) S. Hadibroto, Dasar-dasar Akuntansi, cetakan ketiga, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta, 1981, hal. 139.

- d. Menetapkan metode-metode dan prosedur-prosedur, sehingga memungkinkan kontrol dan penghematan atau penyempurnaan biaya-biaya.
- e. Menganalisa biaya-biaya yang memberikan informasi kepada manajemen dalam masalah-masalah, dimana perlu diadakan pemilihan antara dua alternatif atau lebih. 7)

Berdasarkan pada dua pendapat diatas tentang tujuan akuntansi biaya maka dapat disimpulkan bahwa informasi yang dihasilkan oleh akuntansi biaya akhirnya adalah untuk kepentingan : penentuan harga pokok secara teliti, kemudian untuk pengendalian biaya, dan untuk analisa biaya.

B. Penggolongan Biaya

Didalam akuntansi biaya terdapat berbagai penggolongan biaya yang terjadi pada kegiatan, perusahaan, penggolongan biaya yang diperlukan untuk pengembangan data biaya yang berguna bagi manajemen. Dengan penggolongan biaya dimaksudkan agar pengaturan sistem biaya dapat dilakukan sesuai antara bagian-bagian biaya yang terjadi didalam kegiatan perusahaan.

Sebagaimana yang dikemukakan berikut ini :

Menurut Soemita Adikoesoemah, untuk tujuan kalkulasi (penentuan) harga pokok perlu diadakan penggolongan biaya, menurut beberapa pandangan :

1. Menurut sifatnya.

7) Soemita Adikoesoemah, Cost Accounting (kalkulasi harga pokok), Edisi Pertama Tarsito, Bandung 1975 hal. 3

2. Menurut hubungannya dengan barang-barang atau jasa jasa yang diproduksi atau dijual.
3. Menurut hubungannya dengan periode pembukuan.
4. Menurut hubungannya dengan volume atau aktivitas perusahaan.
5. Menurut hubungannya dengan bagian-bagian yang ada dalam perusahaan.
6. Untuk perencanaan dan pengendalian.
7. Untuk keperluan analisa.
8. Klasifikasi lainnya. 8)

Menurut Mulyadi, Akuntansi dalam bukunya akuntansi biaya penentuan harga pokok dan pengendalian biaya, terdapat berbagai macam cara penggolongan biaya sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran.
2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan.
3. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.
4. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan
5. Penggolongan biaya atas dasar waktu. 9)

Masing-masing penggolongan biaya tersebut akan diuraikan berikut ini :

a. Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran.

Biaya untuk mengolah bahan baku menjadi produk, jadi penggolongan atas dasar obyek pengeluaran dapat dibagi menjadi tiga golongan besar :

- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja
- Biaya overhead pabrik

Biasanya penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran bermanfaat untuk perencanaan perusahaan secara menye-

8) Soemita Adikoesoemah, Op.Cit. hal. 5

9) Mulyadi, Op. Cit. hal. 7

luruh dan pada umumnya kepentingan penyajian laporan kepada pihak luar.

b. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan.

Fungsi-fungsi pokok yang terdapat di dalam perusahaan manufaktur adalah fungsi produksi administrasi dan umum, dan fungsi pemasaran. Oleh karena itu biaya-biaya didalam perusahaan manufaktur dapat digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu :

1) Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja
3. Biaya overhead pabrik

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja disebut juga dengan istilah prime cost, sedangkan biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik disebut pula dengan istilah biaya konversi (conversion cost).

Biaya administrasi dan umum dalam hal ini dimaksudkan sebagai biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi maupun pemasaran.

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan penyusunan kebijaksanaan, dan pengarahannya secara keseluruhan.

Ada dua macam perlakuan terhadap biaya administrasi dan umum :

- a. Biaya administrasi dan umum dialokasikan kepada dua fungsi pokok dalam perusahaan : fungsi produksi dan fungsi pemasaran. Hal ini dilakukan karena pada dasarnya biaya administrasi dan umum dikeluarkan untuk kepentingan dua fungsi pokok tersebut.
- b. Memisahkan biaya administrasi dan umum sebagai kelompok biaya tersendiri dan tidak mengalokasikannya ke dalam fungsi produksi dan pemasaran. Alokasi biaya administrasi dan umum kepada fungsi pemasaran dan produksi memakai dasar yang bersifat sembarang, dimana dasar alokasinya tidak mencerminkan aliran biaya administrasi dan umum kepada dua fungsi tersebut. Dengan dialokasikannya biaya administrasi dan umum kepada fungsi produksi maka biaya produksi akan bertambah. Apabila produk yang belum laku dijual pada akhir periode akuntansi relatif besar, maka ada sebagian biaya administrasi dan umum kepada fungsi produksi yang masih melekat pada persediaan produk tersebut, dan belum dibebankan sebagai biaya dalam periode akuntansi yang bersangkutan, hal ini akan berakibat menaikan laba (karena harga pokok penjualan lebih rendah) dan konsekwensinya pajak yang dikenakan atas laba juga akan bertambah. Didalam praktek, terdapat kecendrungan untuk mengelompokkan biaya administrasi dan umum sebagai kelompok biaya tersendiri, yang terpisah dari

ri biaya produksi dan biaya pemasaran. Pengendalian biaya administrasi dan umum dapat lebih mudah dilakukan, jika biaya tersebut dikelompokkan dan disajikan secara terpisah.

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha untuk memperoleh pesanan (order getting) dan memenuhi pesanan (order filling). Untuk memperoleh pesanan, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya untuk menarik minat pembeli dengan cara mengadakan promosi penjualan, adpertensi dan lain-lain, sedangkan untuk memenuhi pesanan, perusahaan mengeluarkan biaya-biaya angkutan, biaya asuransi dan biaya-biaya lain agar produk perusahaan sampai ketangan pembeli. Biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum disebut juga dengan istilah biaya komersial (commercial expenses).

C. Penggolongan Biaya Atas Dasar Hubungan Biaya Dengan Sesuatu yang dibiayai

Biaya dapat dihubungkan dengan sesuatu yang dibiayai, atau obyek pembiayaan. Jika perusahaan mengolah bahan baku menjadi produk jadi, maka sesuatu yang dibiaya adalah berupa produk, sedangkan jika jika perusahaan menghasilkan jasa, maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa penyerahan jasa tersebut.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiaya, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan :

a. Biaya langsung.

b. Biaya tak langsung.

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

Biaya tak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai.

Perbedaan biaya langsung dan biaya tak langsung dalam hubungannya dengan produk sangat diperlukan apabila perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk dan manajemen menghendaki penentuan harga pokok per jenis produk tersebut. Jika perusahaan hanya memproduksi satu macam produk, maka semua jenis biaya produksi merupakan biaya langsung, sehingga di dalam perusahaan tersebut tidak diperlukan perbedaan biaya langsung dan tak langsung dalam hubungannya dengan produk.

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi dalam tiga unsur :

1. Biaya bahan langsung (bahan baku).
2. Biaya tenaga kerja langsung.
3. Biaya overhead pabrik (biaya produksi tak langsung

Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari pada produk jadi dan biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku tersebut yang diolah didalam proses produksi.

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan langsung dalam pembuatan produk tertentu. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga

kerja yang dapat diidentifikasi secara langsung terhadap produk tertentu.

Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi, selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. biaya overhead pabrik terdiri dari biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja tak langsung dan biaya-biaya produksi tak langsung lainnya. Untuk membedakan apakah suatu bahan merupakan bahan baku atau bahan penolong dapat ditinjau dari nilai relatifnya. Bahan penolong biasanya merupakan bagian kecil bila dibandingkan dengan total harga pokok produk.

Sesuatu yang dibiayai atau obyek pembiayaan tidak hanya terbatas pada produk saja atau jasa, tetapi dapat juga berupa pusat biaya (cost center). Oleh karena itu langsung dan tidak langsungnya suatu biaya dapat dihubungkan dengan bagian dalam perusahaan, yang dapat berupa pabrik, departemen-departemen dalam pabrik dan dapat berupa individu-individu dalam perusahaan.

d. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya perubahan volume kegiatan.

Untuk keperluan pengendalian biaya dan pengambilan keputusan, biaya dapat digolongkan sesuai dengan tingkah lakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, yaitu biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap, konstan, tidak terpengaruh adanya perubahan volume kegiatan dalam batas-batas tertentu.

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya beru-

bah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semi variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah tidak sebanding dengan volume kegiatan.

e. Penggolongan biaya atas dasar waktu.

Perhitungan laba atau rugi suatu perusahaan dilakukan dengan cara mempertemukan penghasilan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi tertentu, dengan biaya-biaya yang terjadi di dalam periode yang sama. Oleh karena itu agar supaya perhitungan laba atau rugi dan penentuan harga pokok produk dapat dilakukan secara teliti, maka biaya-biaya digolongkan dalam hubungannya dengan pembebanannya ke dalam periode akuntansi tertentu.

Atas dasar waktu, biaya dapat dibagi menjadi dua golongan :

1. Pengeluaran modal (~~capital exp~~enditur).
2. Pengeluaran penghasilan (revenue expenditure).

Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dinikmati, oleh lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal tidak keseluruhnya dibebankan di dalam periode akuntansi di mana pengeluaran tersebut terjadi, tetapi dibagikan kepada periode-periode yang menikmati manfaat pengeluaran tersebut

Pada saat terjadinya, pengeluaran tersebut dicatat sebagai harga pokok aktiva, dan pembebanannya kepada periode akuntansi yang menikmatinya, dilakukan dengan cara mengalokasikan sebagian harga pokok tersebut sebagai depresiasi amortisasi atau jenis biaya yang lain.

Pengeluaran penghasilan adalah biaya-biaya yang hanya bermanfaat di dalam periode akuntansi di mana biaya terse-

but terjadi, Pada saat terjadinya, pengeluaran penghasilan tersebut dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan, penghasilan yang diperoleh di dalam periode akuntansi di mana biaya tersebut terjadi.

Untuk membedakan apakah suatu biaya tergolong dalam pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan.

Ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan :

1. Manfaatnya.
2. jumlahnya.
3. Pertimbangan manajemen.

Apabila suatu biaya diperkirakan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi, maka biaya tersebut merupakan pengeluaran modal. Tetapi disamping manfaat, harus dipertimbangkan pula jumlah biaya tersebut. Meskipun penggantian sekerup mesin, dan bola lampu untuk penerangan pabrik mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Tetapi karena jumlahnya relatif kecil, maka biaya tersebut bukan merupakan pengeluaran modal, tetapi sebagai pengeluaran penghasilan. Apabila ditinjau dari manfaat dan jumlahnya terdapat kesulitan di dalam menggolongkan biaya ke dalam salah satu golongan tersebut, maka biasanya pertimbangan manajemen yang menentukan apakah suatu biaya termasuk dalam pengeluaran modal atau pengeluaran penghasilan.

C. Masalah Harga Pokok

Harga pokok dapat disebut sebagai bagian dari pada harga perolehan atau harga beli barang-barang kekayaan atau

jasa.

Bagia perusahaan dagang, harga pokok adalah beban biaya berupa harga pembelian barang dagangan yang dijual oleh perusahaan dagang yang bersangkutan. Sedang bagi perusahaan manufakturing, harga pokok merupakan beban biaya produksi dari barang hasil produksi yang dijual.

Pembelian barang dagangan bagi perusahaan dagang dapat dibedakan atas :

- Gross purchases (pembelian bruto) yaitu semua pembelian barang dagangan sebelum dikurangi berbagai potongan atau pengurangan pengurangan lainnya.
- Net purchases (pembelian netto) yaitu pembelian bersih barang dagangan yang sudah di perhitungkan (dikurangkan) pula berbagai potongan serta pengurangan-pengurangan lainnya. 10)

Kemudian biaya produksi dari perusahaan industri (manufacturing) dapat dibedakan atas :

- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja
- Biaya overhead pabrik

Ketiga komponen biaya terebut diatas dijelaskan berikut ini.

Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi, dan biaya bahan baku adalah harga pokok bahan baku tersebut yang diolah dalam proses produk-

10) Munandar, Pokok-pokok Intermediate Accounting, Edisi 5, Liberty, Yogyakarta, 1983, hal. 20

si untuk kepentingan organisasi/akuntansi.

Biaya bahan baku dipisahkan menjadi dua bagian yaitu :

1. Biaya bahan baku langsung, yaitu biaya bahan yang menjadi bagian menyeluruh dari produk jadi.
2. Biaya bahan tidak langsung, yaitu bahan yang tidak menjadi bagian dari pada produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian dari pada produk jadi tetapi nilainya relatif kecil.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah tenaga kerja yang jasanya dapat diperhitungkan dalam pembuatan produk tertentu.

Biaya tenaga kerja pada dasarnya terdiri dari pada upah harian, upah mingguan atau gaji bulanan yang dibayarkan kepada seorang karyawan. Ada beberapa biaya lainnya, yang dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja, misalnya adalah uang lembur, premi, uang perangsang (insentif), biaya-biaya latihan dan pendidikan.

Pada perusahaan yang memproduksi bahan baku menjadi produk, maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa produk. Jika perusahaan yang menghasilkan jasa, maka sesuatu yang dibiayai adalah berupa penyerahan jasa.

Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai maka biaya tenaga kerja dapat dibagi menjadi :

1. Biaya tenaga kerja langsung
2. Biaya tenaga kerja tidak langsung.

Dengan demikian biaya tenaga kerja langsung dibeban-

kan secara langsung kerekening barang dalam proses dan biaya tenaga kerja tidak langsung sebagai bagian dari biaya overhead pabrik.

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik pada umumnya merupakan elemen biaya yang relatif besar dan sulit pengendaliannya serta jenis dan tingkah lakunya beraneka ragam.

Menurut Kamus Istilah Akuntansi, biaya overhead pabrik mencakup :

- Upah tidak langsung.
- Bahan pembantu.
- Reparasi atas bangunan dan perlengkapan.
- Asuransi atas pabrik dan perlengkapan.
- Pajak-pajak atas bahan baku dan barang setengah jadi.
- Pemanasan, penerangan dan tenaga pembangkit.
- Penyusutan pabrik dan perlengkapan.
- Paten-paten yang diamortasi.
- Peralatan-peralatan kecil yang di susutkan.
- Asuransi ganti rugi buruh.
- Pajak upah atas upah buruh pabrik dan lain-lainnya. 11)

D. Metode Harga Pokok

Untuk pengumpulan biaya produksi yang terjadi dalam perusahaan dalam rangka perhitungan harga pokok berkaitan erat dengan sifat pengolahan atau proses produksi yang dilaksanakan oleh perusahaan bersangkutan.

11) Fadly Bangkaly, Kamus Istilah Akuntansi, Cetakan Pertama, Galia Indonesia, Jakarta, 1983, hal 43

Ada berbagai macam jenis proses produksi apabila ditinjau dari segi yang berbeda-beda. Namun secara umum hanya dibedakan atas dua jenis proses saja :

1. Proses produksi yang terus-menerus (continuous processes).
2. Proses produksi yang terputus-putus (intermittent processes). 12)

Pebedaan pokok antara kedua proses produksi tersebut adalah terletak pada panjang tidaknya waktu persiapan atau pengaturan (set-up) peralatan produksi yang digunakan untuk memproduksi sesuatu produk atau beberapa produk tanpa mengalami perubahan.

Proses yang terputus-putus (intermittent processes) terdapat waktu proses yang pendek (short-run) dalam persiapan (set-up) peralatan sehingga perubahan-perubahan dapat dilakukan secara cepat guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti-ganti.

Kemudian pada perusahaan pabrik yang menggunakan mesin-mesin untuk dipersiapkan (set-up) dalam memproduksi produk dalam jangka waktu yang panjang atau lama, tanpa mengalami perubahan sehingga prosesnya terus menerus selama jenis produk yang sama dikerjakan. Inilah yang dinamakan continuous processes, yaitu yang proses produksinya panjang waktunya tanpa adanya perubahan-perubahan dari pada pengaturan dan penggunaan mesin serta peralatannya. Biasanya

12) Sofjan Assauri, Management Produksi, Edisi Ketiga Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1978, hal. 65

terdapat pada pabrik yang menghasilkan produk untuk pasar (produksi massal).

Berdasarkan kedua jenis atau sifat produksi tersebut, maka metode pengumpulan biaya produksi atau perhitungan harga pokoknya dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Metode harga pokok pesanan.
2. Metode harga pokok proses. 13)

Berikut ini akan diuraikan masing-masing metode harga pokok tersebut.

Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan atau yang dikenal dengan job order cost method, adalah cara penentuan harga pokok produk dimana biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu atau suatu yang dapat dipisahkan identitasnya yang perlu ditentukan harga pokoknya secara individual.

Penentuan harga pokok unit produksi pada metode harga pokok pesanan diperhitungkan dengan membagi total biaya yang terjadi pada proses produksi, dengan unit-unit produk yang dihasilkan.

Metode harga pokok pesanan ini dipakai oleh perusahaan yang mempunyai sifat proses produksi terputus-putus karena tergantung dari variasi pesanan yang diterima.

13) Mulyadi, Op Cit, hal. 15

Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses atau yang disebut dengan Process Cost Method, adalah cara penentuan harga pokok produk dimana biaya produksi selama periode tertentu dibebankan kepada proses atau kegiatan produksi dan dibagi kan sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.

Metode harga pokok ini dipakai oleh perusahaan yang memproduksi massa dimana proses-proses produksinya dilakukan secara terus menerus (kontinyu) dan produk yang diproduksi dari hari kehari adalah sama. Dengan demikian perhitungan harga pokok proses ditetapkan setiap periode misalnya satu bulan, triwulan, satu semester, setahun dan sebagainya. Dan produksinya dilakukan untuk memenuhi pesanan.

Untuk lebih jelasnya mengenai perbedaan antara kedua metode harga pokok tersebut yang dikaitkan dengan masing-masing sifat proses produksi yang menggunakannya, akan disusun sistematika karakteristiknya seperti yang disajikan tabel 2.1 dan tabel 2.2

E. Hipotesis

Dari hasil penelitian dan penelahan dasar teori yang telah dipaparkan dan pengamatan pada perusahaan, maka dapat diambil kesimpulan yang bersifat sementara sebagai berikut : Diduga bahwa harga pokok produk meubel yang diperhitungkan oleh Service Beckleed Rudy lebih tinggi dari sebenarnya.

Tabel I. Perbandingan karakteristik proses produksi perusahaan yang memproduksi massa dan yang memproduksi berdasarkan pesanan.

Uraian	perusahaan yang memproduksi massa	Perusahaan yang memproduksi atas dasar pesanan
Proses pengolahan produk	terus menerus (kontinyu)	terputus-putus (intermittent)
Produk yang dihasilkan	merupakan produk standar	Tergantung dari spesifikasi pemesanan
Produksi ditujukan untuk	Mengisi persediaan gudang	Memenuhi pesanan
Contoh perusahaan yang bersangkutan	Perusahaan kertas, semen, patal, mori, tekstil, pupuk, bumbu masak, dll	Perusahaan percetakan, kontraktor, meubel, mesin-mesin pertanian, cat, golongan kapal dll

Sumber : Mulyadi, Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Program Pendidikan Ahli administrasi Perusahaan FEUGM, Yogyakarta, 1978

Tabel 2 Perbedaan karakteristik pengumpulan biaya produksi dalam Metode Harga Pokok Pesanan dan Metode Harga Pokok Proses.

Uraian	Metode Harga Pokok Proses	Metode Harga Pokok Pesanan
Biaya produksi dikumpulkan.	Untuk tiap-tiap pesanan	Tiap-tiap bulan atau periode penentuan harga pokok produk
Harga pokok persatuan produk dihitung.	Apabila pesanan telah selesai diproduksi.	Pada akhir tiap bulan atau akhir periode penentuan harga pokok produk.
Rumus perhitungan harga pokok per satuan adalah	Jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk pesanan tertentu	Jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan selama periode tertentu.
	Jumlah satuan produk yang diproduksi dalam pesanan yang bersangkutan.	Jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan.

Sumber : Mulyadi, Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Penerbit Program Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan FEUGM, Yogyakarta, 1978.

F. Definisi Konsepsional

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan daripada penelitian ini adalah untuk menentukan harga pokok secara tepat dan benar, maka perihal harga pokok merupakan indikator di dalam penelitian ini yang perlu diberikan batasan secara konsepsional.

Harga pokok dalam batasan yang umum adalah jumlah uang atau nilai kekayaan lain yang diperlukan atau hutang yang timbul dalam pembelian/perolehan barang-barang atau jasa. 14)

Sedangkan di dalam buku Prinsip Akuntansi Indonesia, hal tersebut ditegaskan sebagai berikut :

Dalam perusahaan dagang, yang dimaksud harga pokok penjualan adalah saldo awal persediaan ditambah harga perolehan barang yang dibeli, dikurangi jumlah persediaan akhir.

Untuk perusahaan industri, harga pokok penjualan diperoleh dengan menambahkan harga pokok barang yang diproduksi pada saldo awal persediaan barang jadi, dan mengurangnya dengan saldo akhir. 15)

Sesuai dengan jenis perusahaan yang ada, maka harga pokok mempunyai batasan masing-masing sesuai dengan jenis perusahaan tersebut,

14) Ibid, hal. 4

15) Anonim, Prinsip Akuntansi Indonesia, Edisi Ikatan Akuntan Indonesia Departemen Keuangan R.I. Jakarta, 1984, hal. 23

Untuk perusahaan industri, pengertian harga pokok adalah jumlah biaya bahan langsung, upah langsung, dan biaya produksi tak langsung yang telah dikorbankan dalam memproduksi barang-barang yang akan dijual.

Untuk perusahaan dagang, adalah jumlah biaya-biaya barang yang dibeli atau biaya untuk memperoleh barang tersebut.

Untuk perusahaan jasa, adalah jumlah-jumlah biaya inventaris, upah dan elemen-elemen lainnya yang dikeluarkan dalam memberikan jasa-jasa itu.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Agar didalam proses pembahasan masalah pada penelitian ini dapat dibatasi serta memperoleh arah yang jelas maka indikator yang ada dan kemudian obyek daripada penelitian ini perlu diberikan rumusan yang tepat (dioperasionalkan).

Penentuan harga pokok yang dimaksudkan adalah, pembebanan biaya-biaya operasional baik langsung maupun tidak langsung yang bertalian dengan dihasilkannya meubel oleh Service Beckleed Rudy.

Bahan baku yang dipergunakan untuk menghasilkan meubel terdiri dari kain, busa spon, karet, sumbu, lem. kayu/papan, roda, kardus, karung, paku, playwood, benang, dan upah para karyawan.

Satuan yang dipergunakan oleh Service Beckleed Rudy dalam penentuan harga pokoknya adalah per set.

Service Beckleed Rudy merupakan salah satu perusahaan industri yang dibidang usaha memproduksi meubel, yang terdiri dari berbagai jenis ukuran.

B. Rincian Data Yang Diperlukan

Sehubungan penelitian ini, maka data-data yang diperlukan sebagai berikut :

1. Gambaran umum dari perusahaan yang bersangkutan

yang dilihat berbagai aspek.

2. Data produksi meubel untuk satu periode produksi dari perusahaan yang bersangkutan. Data produksi ini akan diambil pada bulan desember 1996. Dan data biaya dari perusahaan yang bersangkutan dengan biaya operasi guna pembuatan produk meubel tersebut, serta data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

C. Jangkauan Penelitian

Berhubungan dengan yang akan dibahas dengan penelitian ini, maka penelitian akan dilakukan langsung pada obyeknya, yaitu Service Beckleed Rudy Samarinda.

Lokasi dari pada obyek penelitian ini adalah dikantor perusahaan yang bersangkutan, Jalan Ulin RT 49 No 13 Samarinda.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh sehubungan dengan penelitian ini, bersumber pada :

1. Penelitian lapangan (field work research) yaitu dengan cara observasi dan wawancara dengan pimpinan dan karyawan.
2. Penelitian perpustakaan (library research) yaitu dari media ini diperoleh data dalam bentuk teori-teori dipergunakan untuk pemecahan masalah yang dikemukakan. Metode atau tehnik yang dipergunakan da pengumpulan data perpustakaan ini adalah melalui

pencatatan atau mengutip dari buku-buku atau literatur yang ada.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam pengumpulan biaya produksi ini, penulis menggunakan perhitungan harga pokok proses metode sederhana. Hal ini sesuai dengan pengamatan penulis karena perusahaan tersebut memproduksi secara terus menerus atau massa di dalam kegiatan proses produksinya.

Prosedur atau pola perhitungan harga pokok proses ini disajikan sebagai berikut :

Jumlah biaya produksi meubel yang dikeluarkan selama bu- lan Desember 1996		=	Harga pokok meubel per set. 16)
--	--	---	------------------------------------

Jumlah produksi meubel yang
dihasilkan bulan Desember
1996

Rp. 1.467.500,00		=	Rp. 293.500,00
5 set			

16) Mulyadi, Op Cit, hal. 203

SERVICE BECKLEED RUDY
Laporan Harga Pokok Produksi
Bulan Desember 1996

Laporan Produksi

Jumlah produk yang dimasukkan dalam proses	(a)/set
Jumlah produk yang selesai diproses	(b)/set
Jumlah produk dalam proses dengan tingkat penyelesaian pada akhir proses	(c)/set
	<u>(d)/set</u>

Biaya yang dibebankan	<u>Biaya Total</u>	<u>Biaya per set</u>
Biaya bahan baku	Rp. (1)	Rp. (1)a
Biaya Tenaga kerja	Rp. (2)	Rp. (2)b
Biaya overhead	<u>Rp. (3)</u>	<u>Rp. (3)c</u>
Jumlah	Rp. (4)	Rp. (4)d

Perhitungan Biaya

Harga pokok produk yang selesai diproses (b)/set xRp.(4)d	Rp. xxxxx
Harga pokok produksi dalam proses (c)	
Biaya bahan baku (c) x (1)a	Rp. xxx
Biaya tenaga kerja (c) x (2)b	Rp. xxx
Biaya overhead (c) x (3)c	<u>Rp. xxx</u>
	<u>Rp. xxxxx</u>
Jumlah biaya produksi	<u><u>Rp. xxxxx</u></u>

Sumber : Mulyadi, Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi Ketiga, PT. BPFE, Yogyakarta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Pada mulanya bapak ramli hanya ikut dengan kakaknya, untuk membantu usaha kakanya dalam usaha pembuatan meubel, selama satu setengah tahun dia membantu kakaknya tanpa diberi gaji, hanya dijamin makan saja.

Dengan berkembangnya usaha kakaknya tersebut, dengan beberapa anak buahnya dia membuka usahanya di tempat lain.

Dengan berbekal keberanian dan pengalaman juga pengetahuan yang ada ia mencoba meneruskan usaha kakanya yang diberi nama Service Beckleed Rudy, maka berawal dari situ lah bapak ramli sedikit demi sedikit mengembangkan usahanya yang sifatnya kecil-kecilan yang dikelolanya sendiri hingga produk tersebut dipasarkan. Usaha tersebut tepatnya dimulai 2 januari 1990.

Setelah dilihat pemesaran meubel tersebut mulai bertambah, maka Bapak Ramli mulai kewalahan dalam menghadapi para pemesan, sehingga mulailah ia menambah tenaga kerjanya dua orang untuk membantu dalam mengembangkan usaha pembuatan meubel tersebut.

2. Struktur Organisasi

Sebagaimana diketahui bahwa Service Beckleed Rudy adalah merupakan perusahaan perseorangan yang mana maju tidak

nya usaha ini tergantung dari pada bagaimana cara pimpinan dalam mengelolanya.

Menurut T. Tani Handoko, membegikan definisi organisasi sebagai berikut :

Pengorganisasian (organizing) merupakan proses penyusunan Struktur Organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melengkapinya. 17)

Kemudian dalam buku yang sama juga dikatakan bahwa struktur organisasi (disain organisasi) dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal dan mana organisasi dikelola.

Adapun bagian-bagian atau departemen yang ada pada Service Beckleed Rudy Samarinda adalah sebagai berikut :

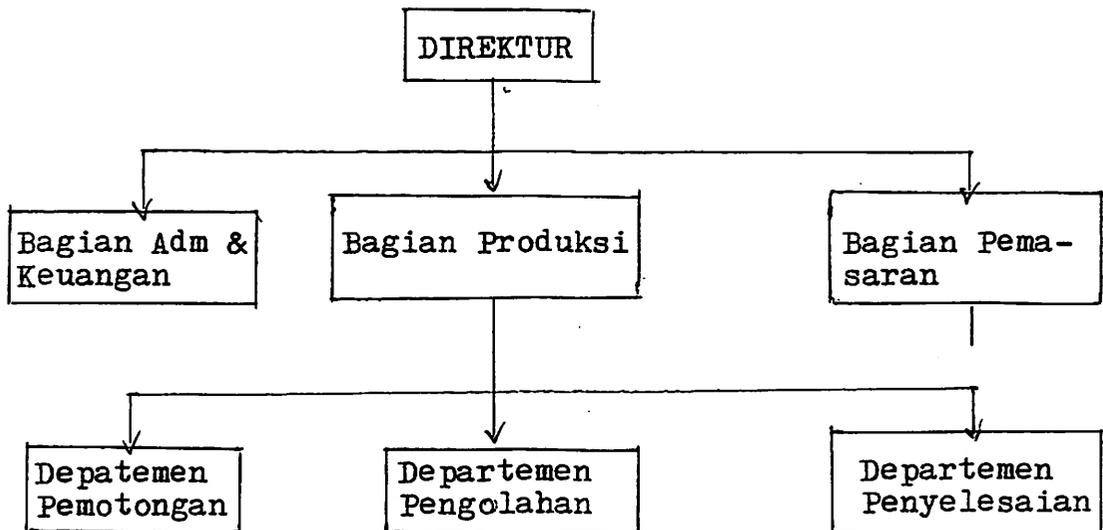
1. Bagian administrasi dan keuangan
2. Bagian produksi yang terdiri dari :
 - Departemen pemotongan
 - Departemen pengolahan
 - Departemen penyelesaian
3. Bagian pemasaran

Struktur organisasi Service Beckleed Rudy Samarinda, yang dikelola oleh Bapak Ramli dapat digambarkan berikut ini adalah struk organisasi garis dan stap, dimana jabatan

17) T. Tani Handoko, Manajemen, Edisi II, BPFE, Yogya karta, 1989. hal 167

tertinggi dipegang oleh direktur (pimpinan).

Gambar struktur Organisasi
Service Becklled Rudy



B. Proses Produksi

Sebagaimana yang telah diutarakan pada bagian pendahuluan bahwa Service Beckleed Rudy merupakan salah satu dari perusahaan yang bergerak dalam bidang memproduksi meubel.

Adapun di dalam proses produksi meubel ini Service Beckleed Rudy memiliki tiga bagian produksi, yang mana bagian yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan, bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagian Pemotongan
2. Bagian Pengolahan
3. Bagian Penyelesaian

Dalam proses pembuatan meubel menggunakan berbagai ma

cam bahan baku, yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat terbentuk sebuah meubel, adapun bahan baku yang dimaksud disini adalah sebagai berikut :

- Kain
- Busa spon
- Karet
- Sumbu
- Lem
- Kayu/papan
- Kardus
- Karung
- Paku sirap
- Roda
- Playwood
- Benang

Sedangkan peralatan yang digunakan dalam pembuatan meubel adalah :

- Palu
- Mesin jahit
- Gergaji
- Gunting
- Pisau/kater
- Meteran
- Kaka tua/tang
- Penggaris
- Jarum
- Kawat
- Pahat

Untuk lebih jelasnya mengenai proses produksi meubel ini penulis akan mencoba menjelaskannya sesuai dengan pemantauan penulis selama ini tahap demi tahap :

Tahap I Departemen Pemotongan

Pada mulanya kain, busa spon, karet, sumbu, lem, kayu atau papan, kardus, karung, playwood, benang dimasukkan dalam departemen ini untuk dipotong-potong sesuai ukuran meubel yang dikehendaki dengan menggunakan alat seperti :

- Gergaji
- Gunting
- Meteran
- penggaris
- Pisau/kater
- kaka tua

Tahap II Departemen Pengolahan

Kemudian setelah semua bahan-bahan tersebut dipotong-potong lalu dimasukkan ke dalam departemen pengolahan, di Departemen ini bahan yang tadinya sudah dipotong sesuai dengan ukurannya, kemudian bahan ini dibentuk menjadi kerangka meubel dan ditambah bahan baku yang ada di Departemen ini, yaitu paku sirap kemudian dibentuklah menjadi sebuah meubel dengan menggunakan peralatan sebagai berikut :

- Palu
- Mesin jahit
- Jarum
- Pahat

Dengan peralatan ini, maka kerangka tersebut dapat dibentuk menjadi meubel.

Tahap III Departemen Penyelesaian

Selanjutnya pada Departemen ini menyelesaikan pembuatan meubel yang sudah terbentuk dengan memasang pembungkus, atau kulit meubel dan memasang roda serta mencek kembali mengenai keadaan meubel tersebut apakah benar-benar sudah selesai, maka meubel siap dipasarkan.

C. Biaya Bahan Baku

Seperti kita ketahui bahwa bahan baku yang digunakan dalam proses produksi meubel adalah kain, busa spon, karet, sumbu, lem, kayu/papan, kardus, karung, paku sirap, roda, playwood dan benang yang pemakaian per bulannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Pemakaian Bahan Baku Service Beckleed Rudy selama bulan Desember 1996

No.	K e t e r a n g a n	Jumlah Biaya
1.	Kain	Rp. 276.250,00
2.	Busa spon	Rp. 100.000,00
3.	Karet	Rp. 35.000,00
4.	Sumbu	Rp. 12.500,00
5.	Lem	Rp. 22.500,00
6.	Kayu/papan	Rp. 50.000,00
7.	Kardus	Rp. 5.000,00
8.	Karung	Rp. 5.000,00
9.	Paku sirap	Rp. 5.000,00
10.	Roda	Rp. 30.000,00
11.	Playwood	Rp. 45.000,00
12.	Benang	Rp. 10.000,00
13.	Meja	Rp. 25.000,00
J u m l h		Rp. 621.250,00

Sumber Data : Laporan Bulanan Service Beckleed Rudy

D. Biaya Tenaga Kerja

Cara pembayaran Gaji pada pekerja dilakukan pada setiap akhir bulan, yang mana gaji pekerja tersebut sudah ditetapkan besarnya. Pada tabel ini dapat dilihat jumlah biaya tenaga kerja yang diperhitungkan setiap bulannya.

Tabel 3. Pengeluaran Biaya Tenaga Kerja Service Beckleed Rudy selama bulan Desember 1996

No.	Keterangan	Jumlah orang	gaji per orang Rp	Jumlah Rp
1.	Gaji pimpinan perusahaan	1	300.000,00	300.000,00
2.	Gaji karyawan	2	140.000,00	280.000,00
3.	Gaji karyawan administrasi	1	150.000,00	150.000,00
Jumlah		4	-	730.000,00

Sumber data : Laporan bulanan Service Beckleed Rudy

E. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead yang diperhitungkan oleh Service Beckleed Rudy adalah meliputi semua biaya-biaya yang secara tidak langsung dibebankan kepada pekerjaan atau produksi tertentu.

Berdasarkan teori bahwa biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku yang siap untuk diolah menjadi barang jadi, pada prinsip akuntansi biaya termasuk harga pokok produk, Berikut ini akan disajikan tabel biaya overhead pabrik.

Tabel 4. Pemakaian Biaya Overhead Pabrik Service Beckleed Rudy selama Bulan Desember 1996

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Biaya pemeliharaan mesin	Rp. 25.000,00
2.	Biaya administrasi dan umum	Rp. 40.750,00
3.	Biaya pemasaran	Rp. 50.000,00
	J u m l a h	Rp.116.250,00

Sumber data : Laporan bulanan Service Beckleed Rudy

Dari biaya-biaya tersebut diatas yang diperoleh dari hasil penelitian serta cara perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh Service Beckleed Rudy, dimana seluruh biaya yang diperhitungkan baik itu biaya produksi, biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran keseluruhannya dimasukkan sebagai biaya produksi.

Dari penggolongan biaya produksi tersebut diatas jumlah seluruhnya yang terdiri dari biaya-biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik, sebesar Rp. 1.457.000,00 dengan jumlah produk yang dihasilkan sebanyak 5 set perbulannya. Maka Service Beckleed Rudy memperhitungkan harga pokok produknya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Perhitungan Harga Pokok Produksi Service Beckled Rudy selama bulan Desember 1996.

Produk yang dihasilkan	Jumlah produk	Jumlah biaya produksi (Rp)	Harga pokok per set (Rp)
M e u b e l	5 set	1.457.000,00	293.500,00

Sumber data : Laporan Service Beckleed Rudy Samarinda.

Sedangkan harga pokok rata-rata per set meubel adalah jumlah biaya-biaya produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan sebagai berikut :

$$\frac{\text{Rp.1.457.000,00}}{5 \text{ set}} \times \text{Rp. 1,00} = \text{Rp. 293.500,00}$$

BAB V

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dalam penggolongan biaya menurut sifatnya, elemen biaya dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Biaya produksi
2. Biaya-biaya komersil

Karena dalam pembahasan ini dititik beratkan pada penggolongan biaya untuk dasar menentukan harga pokok produk, maka akan dititik beratkan pada masalah produksinya.

A. Biaya Produksi

Pada dasarnya Service Beckleed Rudy ini adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku yang berupa kain, busa spon, karet, sumbu, lem, kayu/papan, kardus, karung, paku sirap, roda, plywood, benang, maka penggolongan biaya dapat digolongkan ke dalam tiga unsur yaitu :

1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik

Biaya Bahan Baku

Pemakaian bahan baku yang telah diperhitungkan oleh Service Beckleed Rudy adalah harga faktur pembeliannya, sedangkan biaya-biaya dibebankan pada biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, hal ini mengingat sulitnya penelusuran biaya tersebut, sehingga pertimbangan manajemen didasarkan pada pengeluaran biaya dan manfaat ketelitiannya. Hal tersebut dalam kenyataannya memang wajar

karena mengingat sifat dari proses produksi, bahwa kegiatan penyiapan bahan baku siap untuk diolah merupakan kegiatan yang integral dengan proses produksi, bila ditelusuri secara arus proses produksi, sehingga pertimbangan pembebanan biaya bahan baku tersebut adalah tepat.

Pertimbangan dan kebijaksanaan perusahaan tentang pembebanan bahan baku yang didasarkan atas harga faktur tersebut dapat didukung dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Mulyadi, dalam bukunya akuntansi biaya sebagai berikut :

di dalam praktek pelaksanaan perusahaan, pembebanan bahan baku tidaklah harus diterapkan sistem pembebanan secara terperinci sebagaimana ketentuan pembebanan berdasarkan unsur-unsur biaya bahan baku, akan tetapi hal ini hendaknya disesuaikan dengan pertimbangan manfaat ketelitian yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan pencatatan bahan baku tersebut.

Dengan demikian, biaya pemakaian bahan baku selama satu bulan yaitu bulan Desember 1996 untuk masing-masing Departemen adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------------|----------------|
| - Departemen Pemotongan sebesar | Rp. 561.250,00 |
| - Departemen Pengolahan sebesar | Rp. 5.000,00 |
| - Departemen Penyelesaian sebesar | Rp. 30.000,00 |

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya-biaya tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses kegiatan produksi dari penyediaan bahan baku hingga menjadi produk akhir sebesar Rp. 730.000,00

Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang secara tidak langsung dibebankan kepada pekerjaan atau produksi. Dalam hal ini biaya yang terdapat pada Service Beckleed Rudy adalah sebesar Rp. 116.250,00

Biaya Pemeliharaan

Biaya pemeliharaan adalah biaya-biaya untuk perawatan dan pemakaian bahan penolong agar mesin-mesin pabrik dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam hal ini adalah biaya pemeliharaan mesin sebesar Rp. 25.500,00

B. Biaya Komersial

Biaya komersial adalah merupakan bagian dari biaya total yang terdiri dalam suatu kegiatan perusahaan industri, Penggolongan biaya menurut sifatnya dalam suatu perusahaan digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

1. Biaya-biaya pemasaran (marketing expenses)
2. Biaya-biaya administrasi dan umum (general and administrative expenses)

Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hubungannya dengan usaha-usaha untuk memenuhi pesan-

an, dan biaya-biaya yang ada hubungannya dengan pemasaran, adapun biaya-biaya yang terjadi pada Service Beckleed Rudy adalah sebesar Rp. 50.000,00

Biaya Administrasi dan Umum

Yang dimaksud dengan biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang tidak dapat diidentifikasi dengan aktivitas produksi, maupun pemasaran, seperti tidak dibahas dalam pemisahan biaya overhead pabrik dan biaya pemasaran, maka biaya-biaya yang dapat digolongkan kedalam unsur biaya ini adalah biaya-biaya :

- Biaya gaji pimpinan sebesar Rp. 300.000,00
- Biaya gaji pegawai administrasi dan umum Rp. 150.000,00
- Biaya pemeliharaan Rp. 25.500,00

Setelah diadakan penelusuran jejak biaya dari sifat elemen biaya yang dibebankan oleh Service Beckleed Rudy, maka penggolongan biaya dapat dilakukan secara sistimatis agar biaya yang disajikan memberikan data yang lebih informatif.

Adapun rekapitulasi penggolongan biaya sesuai dengan sifat elemen secara kronologis adalah sebagai berikut :

I. Biaya Produksi

- Biaya pemakaian bahan baku	Rp.	621.250,00
- Biaya tenaga kerja langsung	Rp.	280.000,00
- Biaya overhead pabrik :		
- Biaya pemeliharaan :		
- mesin	Rp.	25.500,00
	Rp.	<u>25.500,00</u>
	Rp.	926.750,00

II. Biaya Komersial

- Biaya pemasaran	Rp.	50.000,00
- Biaya administrasi dan umum :		
- gaji pimpinan	Rp.	300.000,00
- Gaji karyawan administrasi dan umum	Rp.	150.000,00
- Biaya administrasi kantor	Rp.	40.750,00
	Rp.	<u>490.750,00</u>
	<u>Rp.</u>	<u>540.750,00</u>
		=====

C. Perhitungan Harga Pokok Produk

Setelah diadakan penggolongan biaya-biaya sesuai dengan sifatnya, maka harga pokok produk dengan menggunakan metode harga pokok proses per bagian/Departemen dapat disajikan halaman berikutnya :

Sebagai bahan perbandingan harga pokok dari perusahaan dan setelah diadakan penggolongan biaya dari penulis, berikut ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 6. Perbandingan harga pokok dari penelitian dengan harga pokok dari hasil analisa perusahaan

Produk yang dihasilkan	Jumlah produk (set)	Jumlah biaya (Rp)	Harga pokok per set	
			Hasil penelitian (Rp)	Hasil analisa perusahaan. (Rp)
Meubel	5	1.467.500	293.500	
Meubel	5	1.492.500		298.500

Sumber data : Diolah dari perhitungan harga pokok

Dengan melihat perbandingan tersebut, ternyata perhitungan harga pokok dari perusahaan lebih tinggi dari perhitungan penulis yaitu sebesar :

$$\text{Rp. } 1.492.500 - \text{Rp. } 1.467.500 = \text{Rp. } 25.000$$

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan analisa pada bab-bab yang terdahulu, sebagai kesimpulan penulis akan menarik beberapa hal sebagai berikut :

1. Service Beckleed Rudy dalam menentukan harga pokok produk meubel dihitung berdasarkan harga pokok total, yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode operasional perusahaan, tanpa memisahkan antara biaya tenaga kerja, overhead pabrik dan biaya komersiil, sehingga biaya komersiil dibebankan kedalam penentuan harga pokok produk.
2. Biaya penyusutan dan pemeliharaan dibebankan menjadi satu, sehingga seakan-akan antara kantor dan pabrik untuk administrasi menjadi satu.
3. Setelah diadakan penggolongan biaya menurut elemen biaya, maka biaya-biaya produksi meubel yang diperhitungkan oleh perusahaan ternyata lebih tinggi bila dibandingkan dengan perhitungan yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena adanya pemisahan antara biaya komersiil dan biaya produksi, selanjutnya apabila perusahaan menggunakan perhitungan berdasarkan total biaya, maka harga jual yang ditentukan kemudian tidak tepat. Demikian juga apabila perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi tidak menggolongkan biaya menurut sifat elemen

biaya, maka perencanaan dan pengendalian biaya selanjutnya belum bisa dilakukan.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya Service Beckleed Rudy dalam menentukan harga pokok produk meubel terlebih dahulu mengadakan penggolongan biaya menurut sifatnya dengan menggolongkan antara biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya produksi digolongkan kedalam tiga bagian yaitu :

- Biaya bahan baku
- Biaya tenaga kerja
- Biaya overhead pabrik

Sedangkan biaya non produksi meliputi :

- Biaya pemasaran
- Biaya administrasi dan umum

Biaya-biaya tersebut hendaknya dipisahkan secara tegas antara biaya pabrik dan biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran.

2. Biaya-biaya yang sebenarnya dipisahkan seyogyanya dipisahkan sesuai dengan sifatnya, misalnya biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan gedung pabrik untuk administrasi. Adapun dasar pembagian biaya ini dapat digunakan atas dasar luas lantai.

3. Pimpinan perusahaan hendaknya mencari seseorang karyawan administrasi yang mengetahui atau ahli dalam bidang akuntansi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ADIKOESOEMAH, R. SOEMITA. 1982. Cost Accounting, Kalkulasi Harga Pokok, Tarsito, Bandung.
- ANONIM. 1984. Prinsip Akuntansi Indonesia, Ikatan Akuntan Indonesia Departemen Keuangan R.I. Jakarta.
- FADLY BANGKALY. 1983. Kamus Istilah Indonesia, Cetakan 1, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- HADIBROTO, S. 1981. Dasar-dasar Akuntansi, Cetakan ketiga, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- MULYADI. 1986. Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya, Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- MUNANDAR. 1983. Pokok-pokok Intermediate Accounting, Edisi 5, Liberty, Yogyakarta.
- SOFJAN ASSAURI. 1978. Manajemen Produksi. Edisi Ketiga, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- SOEHARDI SIGIT. 1986. Asas-asas Akuntansi, Bagian Pertama, Fakultas Ekonomi Universitas Gajahmada. Yogyakarta.
- T. TANI HANDOKO. 1989. Manajemen, Edisi II, BPFE, Yogyakarta.